

PENGARUH GOOD COORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA

Yunus Nurhasan¹, Rijal Arslan², Rananda Septanta^{3*}, Muhammad Eko Ari Wibowo⁴

¹⁻⁴Universitas Pamulang, Jakarta, Indonesia

dosen01079@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of good corporate governance, company size and tax evasion on earnings management during the 2018 – 2022 period, which obtained 30 data in this study. The type of data used is secondary data, in the form of the company's annual report. Data analysis used descriptive statistics, classical assumption test, coefficient of determination and multiple linear regression analysis. Data processing uses the SPSS program to perform multiple linear regression analysis, coefficient of determination, normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and hypothesis test. The results of this study indicate that the results of the study show that the data meet the classical assumptions such as normal distribution data, no multicollinearity, no heteroscedasticity and no autocorrelation. From the results of the hypothesis that partially good corporate governance and tax avoidance have no effect on earnings management and company size has a significant influence on earnings management.

Keywords: *Good Corporate Governance, Company Size and Tax Avoidance on Profit Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, Ukuran perusahaan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba selama periode 2018 – 2022, yaitu diperoleh sebanyak 30 data pada penelitian ini. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi dan analisis regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan program SPSS untuk melakukan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji hipotesis. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi klasik seperti data distribusi normal, tidak terjadi multikolieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak ada autokorelasi. Dari hasil hipotesis secara parsial ukuran perusahaan signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba*

PENDAHULUAN

Alasan timbulnya manajemen laba akibat dari harga saham perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba, risiko dan spekulasi. Perusahaan yang labanya selalu mengalami peningkatan secara konsisten mengakibatkan perusahaan meningkat, sehingga banyak perusahaan yang melakukan pengaturan laba sebagai salah satu upaya mengurangi risiko. Manajemen laba dapat dilakukan melalui praktik meminimalisir keuntungan laba bersih yang ada. Di dalam perusahaan, manajemen sebagai pihak internal perusahaan memiliki kepentingan melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas laba, kualitas laba perlu diperhatikan karena laba merupakan parameter penting yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen Dewi Kusuma Wardani (2018).

Salah satu cara efisien untuk mengurangi terjadinya konflik kepentingan dan memastikan tercapainya tujuan perusahaan, maka perlu peraturan dan pengendalian. Salah satu mekanisme yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk semua pemangku kepentingan Terzaghi (2012) menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang baik karena terjadi pemisahan antara pemilik dengan pengendalian perusahaan. Adanya pemisahan kepemilikan oleh principal dengan pengendalian oleh agent dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik diantara principal dengan agent.

Tindakan manajemen memanipulasi informasi keuangan dengan melaporkan laba yang dinaikan mengindikasikan adanya praktik manajemen laba oleh perusahaan. (Mahawyahrti & Budiasih, 2016) manajemen laba dilakukan manajer dengan menggunakan penilaian tertentu dalam pelaporan keuangan dan menyusun transaksi untuk mengubah laporan keuangan guna menyesatkan stakeholders mengenai kinerja ekonomi yang terjadi. Secara khas manajemen laba dilakukan dengan memindahkan penghasilan dari masa depan. Faktor kedua yaitu asimetri informasi. Hal ini adalah suatu keadaan dimana agent mempunyai informasi yang lebih banyak dari pada principal. Kondisi ini memberikan kesempatan kepada agent untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Nursiam (2021) ketika asimetri informasi tinggi, pemangku kepentingan tidak memiliki sumber daya yang cukup atas informasi yang relevan dalam memeriksa tindakan

manajer sehingga akan memunculkan praktik manajemen laba.

Manajer juga dapat bertindak dengan sengaja menurunkan laba akuntansi untuk menunda laba pada tahun yang akan datang. Dengan berperan sebagai agen, manajemen perusahaan diberi wewenang oleh pemilik perusahaan untuk mengambil keputusan dan menjalankan serta mengurus jalannya perusahaan. Manajemen mempunyai kewajiban untuk memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik atau kepada pemangku kepentingan lainnya. Karena manajemen sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi-informasi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik perusahaan. Sinyal tersebut dapat dilakukan dengan mengungkapkan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Terkadang informasi yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya atau disebut sebagai asimetri informasi. Sutedi (2018) Hal ini terjadi karena antara manajemen dan pihak lain tidak mempunyai akses yang memadai untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk memonitor tindakan manajemen. Asimetri yang terjadi akan memicu manajemen untuk melakukan manajemen laba

Dari adanya perspektif konflik keagenan antara manajer dengan pemilik maka diprediksi bahwa kinerja rugi dapat menyebabkan perusahaan melakukan akrual positif. Pada konflik keagenan manajer dengan kreditur maka diprediksi perusahaan yang mengalami kinerja rugi akan melakukan akrual negatif untuk mendapatkan termin negosiasi yang lebih baik lagi khususnya di perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Penelitian ini untuk mengetahui *Good Corporate Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan penghindaran pajak Terhadap Manajemen Laba

KAJIAN PUSTAKA

Grand teori

Teori keagenan di populerkan oleh Jensen yang menyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih memperkerjakan orang lain agen untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Hubungan antara agen dan pemegang saham dan pemegang kepentingan lainnya harus memiliki kepercayaan yang kuat, dimana agent melaporkan segala informasi akuntansi karena hanya pihak manajemen yang mengetahui dengan pasti keadaan perusahaan.

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PENGHINDARAN PAJAK
TERHADAP MANAJEMEN LABA

Yunus Nurhasan, Rijal Arslan, Rananda Septanta, Muhammad Eko Ari Wibowo

Manajemen laba adalah manipulasi laba yang dilakukan pihak manajemen untuk mencapai tujuan tertentu, Hamzah (2014). mendefinisikan manajemen laba adalah proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laporan laba, dimana manajemen dapat menggunakan kelonggaran penggunaan metode akuntansi. Irham Fahmi (2012) manajemen laba suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutamanya oleh manajemen perusahaan

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi, menghindari serta meringankan beban pajak dengan berbagai cara yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan dengan memperhatikan ada atau tidaknya suatu akibat pajak yang ditimbulkannya. Nur (2010), penghindaran pajak adalah upaya efisiensi beban pajak yang harus dibayarkan dengan cara menghindari pengenaan pajak lewat berbagai jenis transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Suandy (2008) menyebutkan penghindaran pajak adalah rekayasa yang masih tetap dalam bingkai peraturan pajak yang ada. Penghindaran pajak juga menarik untuk diteliti karena sering terjadi di Indonesia.

Dalam literatur keagenan, penghindaran pajak dapat memfasilitasi kesempatan manajerial dalam memanipulasi laporan keuangan yang tidak sesuai. Dimana aktivitas ini memberikan kesempatan bagimanajemen untuk menutupi atau meyesatkan investor. Manajer dapat membenarkan aktivitas ini dengan meminimalkan terdeteksinya aktivitas penghindaran pajak oleh fiskus.

Ukuran perusahaan merupakan penggolongan besar kecilnya suatu organisasi yang dapat dinyatakan pada total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil rasio antara beban pajak yang harus dibayar terhadap laba bersih sebelum pajak. Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Menurut Nicodeme (2007) berpendapat bahwa perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola pajak dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan.

International Good Practice Guidance (IFAC 2009) Tata kelola perusahaan yang baik sebagai serangkaian praktik dan tanggung jawab yang dilakukan oleh dewan komisaris dan eksekutif manajemen dengan tujuan memberi arahan-arahan yang strategis, memastikan bahwa tujuan yang

diinginkan dapat tercapai, memastikan bahwa semua resiko dapat dikelola dengan benar, memastikan bahwa sumber daya organisasi digunakan secara bertanggungjawab.

Tata kelola perusahaan yang baik adalah konsep yang sudah saatnya diimplementasikan dalam perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, karena melalui konsep yang menyangkut struktur perseroan, yang terdiri dari unsur-unsur RUPS, direksi dan komisaris dapat terjalin hubungan dan mekanisme kerja, pembagian tugas, kewenangan dan tanggung jawab yang harmonis, baik secara intern maupun ekstern dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan yang baik memiliki tujuan antara lain untuk memberikan nilai tambah kepada seluruh pihak diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan.

Tata kelola perusahaan yang baik adalah system yang mengatur hubungan peran dewan komisari, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya Soekrisno (2006). Jika perusahaan menerapkan good corporat governance secara konsisten dan efektif, maka akan dapat memberikan manfaat antara lain; mengurangi agency cost, mengurangi biaya modal, meningkatkan nilai saham perusahaan di mata masyarakat dalam jangka panjang, menciptakan dukungan para pemangku kepentingan. Maka dari itu Berdasarkan pembahasan diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut

H1: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Selanjutnya menurut Achmad (2011), ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut I Gusti Ayu (2011) ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Karna pada perusahaan besar cenderung lebih diperhatikan oleh pihak luar dan investor. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba

Semakin besar manajemen laba yang dilakukan perusahaan, maka semakin besar juga penghindaran pajak dalam perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan Anik W Ristyanti dan M Syafruddin (2012) menyatakan bahwa perusahaan laba dari tahun 2007 sampai 2010 yang diteliti terbukti melakukan manajemen laba dalam merespon perubahan tarif pajak. Selain itu dalam penelitian Setiadi Alim (2009) mengemukakan bahwa

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PENGHINDARAN PAJAK
TERHADAP MANAJEMEN LABA

Yunus Nurhasan, Rijal Arslan, Rananda Septanta, Muhammad Eko Ari Wibowo

badan usaha manufaktur yang terdaftar di BEI terbukti adanya indikasi income decreasing earning management dengan memanfaatkan perubahan UU pajak penghasilan tahun 2008. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan telaah penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data berupa angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Sedangkan sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai dengan 2022.

Populasi dan Sample Penelitian

Populasi adalah keseluruhan individu yang akan diteliti yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang Manufaktur. Perusahaan Manufaktur dipilih karena perusahaan ini memiliki kontribusi relatif besar terhadap perekonomian dan memiliki kompetisi yang kuat.

Sampel adalah sebagian atau beberapa anggota dari populasi. Sampel yang terpilih harus menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan memiliki kriteria perusahaan tambang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling

Pengukuran Variabel Penelitian

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Ujiantho (2007) bahwa penggunaan discretionary accruals sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan Modified Jones Model karena model ini dianggap lebih baik di antara model lain untuk mengukur manajemen laba

$$TAC = Nit - CFO_{it}$$

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS

sebagai berikut:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai non discretionary

accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta Rev_t / A_{it-1} - \Delta Rect_t / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_t / A_{it-1})$$

Selanjutnya discretionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai

berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = Non Discretionary Accruals perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

$Ait-1$ = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

$\Delta Rect$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = error

Good Corporate Gvernance

Good Corporate Gvernance merupakan porsi outstanding share yang dimiliki oleh investor terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar. Pemilik memiliki kewenangan yang besar untuk memilih siapa-siapa yang akan duduk dalam manajemen yang selanjutnya akan menentukan arah kebijakan bank tersebut ke depan. Dalam penelitian ini Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar di pasar saham:

Kepemilikan Institusinal = $\frac{\text{Jumlah saham institut}}{\text{jumlah saham beredar}}$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari besarnya kapitalis pasar perusahaan, karena besar ukuran perusahaan biasanya informasi tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak.

Ukuran Perusahaan = Ln Kapitalisasi Pasar

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan dalam meminimalkan pembayaran pajak terhutang masih dalam koridor perundang-undangan perpajakan dengan menggunakan perhitungan jangka panjang yang diharapkan mampu menghapus permanent difference sehingga benar-benar mencerminkan perilaku tax avoidance.

CETR= Biaya pajak/ laba sebelum pajak

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif. Menurut Ghazali (2018:19), Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

Menurut Ghazali (2005), uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variable dependen. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variable independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variable dependen (Y). Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dan variable dependen apakah masing-masing variable berhubungan positif atau negative.

Uji statistic f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variable dependen Ghazali (2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran statistic deskriptif dari masing-masing variable disajikan sebagai berikut.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Good corporate	30	,693	2,079	1,49133	,269858
ukuran perusahaan	30	13,980	20,802	18,53943	2,190330

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PENGHINDARAN PAJAK
TERHADAP MANAJEMEN LABA

Yunus Nurhasan, Rijal Arslan, Rananda Septanta, Muhammad Eko Ari Wibowo

JURNAL AKUNTANSI, KEUANGAN, PAJAK DAN INFORMASI (JAKPI)
Volume 3, No. 1, Juni 2023, p 1-15

penghindaran pajak	30	-43,496	95,284	32,80589	29,836737
manajemen laba	30	-,399	,317	-,04129	,139286
Valid N (listwise)	30				

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,11611348
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,073
	Negative	-,117
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

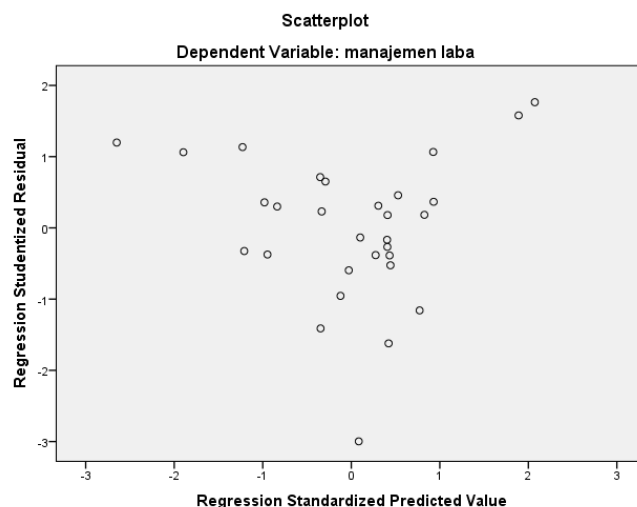
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

hasil K-S menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Hasil K-S dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,200 dan nilainya diatas $\alpha = 0,05$. Selain uji K-S, normalitas dapat pula terdeteksi dengan melihat penyebaran data pada garis diagonal dari grafik atau biasa disebut dengan *normal probability plot*. Berikut grafik pengujiannya.

Pada grafik scatterplot, titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y yang mengindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi , sehingga layak dipakai.



Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear multiples (berganda). Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam hal ini ada dua acuan yang dapat kita pakai sebagai dasar pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (Sig), dan kedua membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,713	,404		-1,767	,090
	Good corporate	,001	,001	,095	,496	,625
	ukuran perusahaan	,035	,016	,543	2,112	,045
	penghindaran pajak	,000	,001	-,057	-,309	,760

a. Dependent Variable: manajemen laba

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama atau gabungan) terhadap variabel Y. Uji F dalam analisis regresi linear berganda adalah terletak pada makna pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y apakah terpisah atau gabungan. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PENGHINDARAN PAJAK
TERHADAP MANAJEMEN LABA

Yunus Nurhasan, Rijal Arslan, Rananda Septanta, Muhammad Eko Ari Wibowo

JURNAL AKUNTANSI, KEUANGAN, PAJAK DAN INFORMASI (JAKPI)
Volume 3, No. 1, Juni 2023, p 1-15

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,172	5	,034	2,107	,099 ^b
	Residual	,391	24	,016		
	Total	,563	29			

a. Dependent Variable: manajemen laba

b. Predictors: (Constant), penghindaran pajak, ukuran perusahaan, Kepemilikan institusi, dewan direksi, komisaris independen

bahwa hasil uji statistic F memiliki nilai signifikansi sebesar $0,099 > \text{probabilitas } 0,05$, artinya bahwa tidak semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (manajemen laba). Koefisien determinasi (*R Square*) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan model regresi dalam menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pembahasan tentang koefisien determinasi (*R Square*) sebagai berikut.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,552 ^a	,305	,160	,127637

a. Predictors: (Constant), penghindaran pajak, ukuran perusahaan, Kepemilikan institusi, dewan direksi, komisaris independen

menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,305. Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,305 atau sama dengan 30,5%. Angka tersebut bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sebesar 30,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 30,5\% = 60,5\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (*R Square*), maka ini artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya jika nilai *R Square* semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat.

Dalam hal ini ada dua acuan yang dapat kita pakai sebagai dasar pengambilan keputusan, pertama dengan melihat nilai signifikansi (*Sig*), dan kedua membandingkan antara nilai *t* hitung dengan *t* tabel. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,713	,404		,090
	dewan direksi	,165	,115	,319	,166
	ukuran perusahaan	,035	,016	,543	,045
	penghindaran pajak	,000	,001	-,057	,760

Hasil output dengan nilai sig sebesar 0,166. Karna nilai sig $0,166 > \text{probabilitas } 0,05$, maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh. Sedangkan nilai t hitung sebesar $1,428 < t \text{ tabel } 2,064$,. Artinya tidak ada pengaruh dewan direksi terhadap manajemen laba.

Hasil output spss signifikansi (sig) sebesar 0,045. Karna nilai sig $0,045 < \text{probability } 0,05$, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan nilai t hitung sebesar 2,112. Karna nilai t hitung $2,112 > t \text{ tabel } 2,064$, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima. Artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil output signifikansi adalah sebesar $-0,309 > \text{dari } 0,05$, maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh terhadap variabel manajemen laba. Berdasarkan hasil t hitung sebesar $0,760 < t \text{ tabel } 2,064$, maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh terhadap variabel manajemen laba.

Pembahasan Penelitian

Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa good corporate governance berpengaruh negative terhadap manajemen laba (Subhan, 2011), maka dalam penelitian ini kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan, maupun positif ataupun negative. Dalam hipotesis pertama

penelitian ini menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Setelah dilakukan penelitian ternyata kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hipotesis mengenai pengaruh ukuran perusahaan menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Akan tetapi dalam penelitian kali ini untuk sektor pertambangan batubara mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh penghindaran pajak dalam penelitian ini merupakan variabel independen terakhir akan tetapi menentukan tidak adanya pengaruh terhadap manajemen laba sebagai variabel independen.

SIMPULAN

Hasil penelitian menemukan bahwa tujuan dari penelitian ini sesuai dengan hasil output yang ada indikasi terjadinya manajemen laba dengan variabel independen yang digunakan sangat minim. Variabel yang paling memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Namun hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh positif untuk tata kelola yang baik dan penghindaran pajak

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini yaitu dibatasi hanya dua variabel bebas seperti variabel tata kelola perusahaan yang baik. Untuk keperluan penelitian lain yang lebih mendalam, diharapkan menjadi perhatian. Terbatasnya waktu dan kurang tersedianya secara memadai literatur-literatur mengenai variabel-variabel yang akan diukur dan banyaknya butir-butir yang ditetapkan sebagai alat ukur, dirasakan masih kurang lengkap

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di dapatkan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan menambahkan jumlah sampel dengan tidak hanya objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia untuk memperkuat hasil penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jenis perusahaan yang berbeda sebagai pembanding. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian ini dengan menambah indikator lainnya dengan riset data

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PENGHINDARAN PAJAK
TERHADAP MANAJEMEN LABA

Yunus Nurhasan, Rijal Arslan, Rananda Septanta, Muhammad Eko Ari Wibowo

primer yang lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi. 2011. Good Corporate Governance. Jakarta: Sinar Grafika.
- Aedi, Nur. 2010. Instrumen Penelitian Pengumpulan Data. Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: FIP-UPI.
- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan” , Bandung: Alfabeta
- Hamzah, dkk. 2014. Variabel Penelitian dalam Pendidikan dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Ina Publikatama.
- International Federation of Accountants (IFAC). 2009. International Guidance Document: Environmental Management Accounting. New York, USA.
- Mahawyahrti, Tiya dan Budiasih, Nyoman. 2016. Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. ISSN 2302-514X, 11 (2):101-110.
- Nicodeme, G. 2007. Computing effective corporate tax rates: comparisons and results. Munich Personal RePEc Archive (MRPA).
- Ristiyaniti, Anik Wahyu., dan Muchamad Syafruddin. 2012. “Manajemen Laba Sebagai Respon Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. Diponegoro Journal of Accounting, Vol 1, No.2, Halaman 1-15.
- Sazqia Dita Wibawa dan Nursiam. 2021. Peran Sales Growth, Manajemen Laba, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. Prosding Seminar Nasional Cendekiawan. Seminar Nasional Pertumbuhan Ekonomi, Volume 02, Nomor 01.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.